

Impian Soekarno, Refleksi untuk Bangsa

Oleh: Brigida Intan Printina

Indonesia saat ini mengalami krisis multidimensi yang disebabkan oleh tekanan globalisasi dan ideologi asing. Kegagalan dalam mengelola potensi kemajemukan dan pluralitas di Indonesia dapat menyebabkan berbagai ketegangan, permusuhan dan konflik yang tidak berujung pangkal. Seperti yang dikatakan Samuel (2010:41) bila ditinjau dari aspek sejarah, potensi konflik di Nusantara telah tergambarkan sejak jaman Hindia Belanda bahwa "masyarakat Hindia sudah dipecah melalui rekayasa identitas primordial para penduduknya".

Pada akhirnya situasi yang membudaya ini disadari oleh Sukarno sebagai pelopor nasionalisme. Sukarno pun sebagai pendiri bangsa mengamati betapa bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, etnis, dan kepercayaan amat mudah diadu domba oleh pemerintah kolonial Belanda. Politik itu dikenal dengan istilah *divide et impera*. Belanda dengan mudah memecah belah yaitu mengelompokkan suku-suku dan memisahkannya setelah itu membuat mereka saling membenci satu sama lain.

Peter Kasenda sejarawan Indonesia mengatakan bahwa dalam pandangan Soekarno, bangsa merdeka adalah bangsa yang komposisinya multietnis dan multirasial tetapi terikat pada kesetiaan terhadap tanah airnya dan bersedia berjuang demi kemerdekaan.

Jejak Sang Inspirator

Sebagai bapak bagi bangsa Indo-

nesia, Soekarno tidak hanya menjadi teladan, namun juga inspirasi bagi bangsa Indonesia. Ia telah mengguncang dunia dengan ide-ide yang progresif revolusioner untuk menciptakan perdamaian abadi dan keadilan sosial bagi seluruh bangsa di dunia. Hal ini telah digelorkan dalam pidatonya yang berjudul *To Build The World A New*, 56 tahun silam di Gedung PBB, New York, Amerika Serikat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa gagasan Soekarno yang orisinal pun diadopsi oleh Fidel Castro salah satunya ialah daulat berdikari bidang politik, ekonomi dan berkepribadian dalam bidang budaya. Dalam hal lain, Soekarno merasa bahwa kemerdekaan yang diraih bangsa Indonesia juga dapat dirasakan oleh bangsa-bangsa Arab, maka impiannya diwujudkan dalam Konferensi Asia-Afrika yang perdana diselenggarakan di Bandung. Karena jiwa besarnya, jasanya pun diabadikan menjadi nama pahlawan di luar negeri.

Salah satu ciri khas penting yang perlu dipegang teguh oleh bangsa Indonesia saat ini ialah ideologi bangsa yang dirancangnya bersama dengan para bapak bangsa yaitu Pancasila. Dalam pidato hari lahir Pancasila, Soekarno berharap bisa

menggapai cita-cita mulia bangsa Indonesia menjadi masyarakat adil dan makmur. Untuk mewujudkan itu pemerintah Jokowi pun melakukan berbagai gerakan yang mendukung pelaksanaan Pancasila di segala bidang kehidupan. Beberapa diantaranya ialah membentuk sebuah lembaga untuk mensosialisasikan nilai-nilai Pancasila yang didirikan tahun 2017 melalui Perpres Nomor 54 tahun 2017 yaitu Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila (UKP-PIP). Selain itu, hari lahir Pancasila dapat diperingati setiap tahun sebagai hari kenegaraan.

Menghadirkan Impian

Hadirnya impian Soekarno pada diskursus ruang publik diharapkan untuk menjadi sebuah bagian dari kemajuan peradaban bangsa Indonesia. Impian Soekarno tersebut dapat dijadikan penyuluh di tengah opini dan wacana yang berkembang saat ini. Dengan menghadirkan pemikiran Soekarno dalam ruang publik tentunya besar impian bangsa Indonesia untuk menjadi negara yang maju. Dari sinilah, pengetahuan rakyat Indonesia mendapatkan kontinuitas terhadap impian Soekarno akan bangsa Indonesia.

Impian Soekarno tentang keadilan sosial juga tidak kalah pentingnya untuk dihadirkan. Hal tersebut di-

karenakan masih tingginya tingkat kesenjangan ekonomi di Indonesia. Selain itu pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintah sekarang menimbulkan implikasi yang besar bagi keadilan sosial. Kehadiran pembangunan infrastruktur tersebut bagaikan dua sisi mata uang, di satu sisi dapat mewujudkan keadilan sosial, di satu sisi juga dapat memperlebar kesenjangan sosial. Menghadirkan impian Soekarno pada ruang publik merupakan hal penting karena dia tidak dimiliki oleh satu golongan dan kaum tertentu saja. Impian Soekarno adalah representasi dari keinginan rakyat Indonesia yang tidak ingin terjadi sebuah penindasan.

Kita pun mampu mewujudkan impian Soekarno dengan merefleksikan segala peristiwa besar yang dilakukannya untuk negara. Di masa sekarang ini tak pelak bangsa Indonesia seperti kaca yang retak. Untuk itu, perjalanan hidup Soekarno dan pemikirannya dapat dijadikan sebagai pegangan kembali untuk mempererat persatuan bangsa dan pengelolaan kemajemukan bangsa. Impian Soekarno untuk mempersatukan berbagai perbedaan yang ada di Indonesia merupakan hal yang harus selalu dijadikan pelajaran oleh bangsa Indonesia. **

Brigida Intan Printina, Dosen
FKIP Pendidikan Sejarah USD